

Evaluasi Peran Puskesmas dalam Upaya Konvergensi untuk Pencegahan Stunting di Puskesmas Tugu Mulyo Tahun 2024

I Ketut Merta Bayu^{1*}, Nani Sari Murni¹, Ali Harokan¹, Lilis Suryani¹

¹Program Studi Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat, STIK Bina Husada Palembang

email:horiko15@yahoo.co.id

Abstract

Convergence is one of the government's programs to prevent stunting. Stunting cases at the Tugu Mulyo Community Health Center are currently 1.52%. Tugu Mulyo Community Health Center has implemented stunting convergence but the results are still not optimal. The research aimed to obtain in-depth information about the role of Community Health Centers in convergence efforts to prevent stunting at Tugu Mulyo Community Health Center based on input, process, and output components. This research was a qualitative research, carried out at Tugu Mulyo Community Health Center, 03-18 June 2024. Data was collected through interviews, documents, and observation, using in-depth interviews with informants (in-depth interviews). The informants in the research were 8 people from the Community Health Center. The research triangulation used is sources, techniques and time. Data collection in this research was in-depth interviews, observation and document review. The results show that there is one nutrition worker, the source of funds for stunting comes from operational assistance for health centers, the infrastructure used is appropriate, namely anthropometry, and cross-sector collaboration has been carried out in efforts to prevent stunting at the Tugu Mulyo Community Health Center. Based on the research results, it was concluded that the role of Community Health Center in preventing stunting is still not optimal. Community Health Center can optimize the role of cross-sectors that are part of the implementation of convergence in Lempuing sub-district in accordance with the tasks and functions of these cross-sectors.

Keywords: Role of Community Health Centers, Convergence, stunting

Abstrak

Konvergensi merupakan salah satu program pemerintah dalam mencegah terjadinya stunting. Kasus stunting di Puskesmas Tugu Mulyo saat ini sebesar 1,52%. Puskesmas Tugu Mulyo telah melaksanakan konvergensi stunting namun hasilnya masih belum optimal. Penelitian bertujuan memperoleh informasi yang mendalam tentang peran Puskesmas dalam upaya konvergensi untuk pencegahan stunting di Puskesmas Tugu mulyo berdasarkan komponen input, proses dan output. Penelitian merupakan penelitian kualitatif melalui pengumpulan data dengan wawancara, telah dokumen dan observasi. Penelitian dilaksanakan tanggal 03-18 Juni 2024 dan dilaksanakan di Puskesmas Tugu Mulyo. Teknik pengumpulan data dengan wawancara mendalam kepada informan (indepth interview). Informan dalam penelitian sebanyak 8 orang yang berasal dari Puskesmas. Triangulasi penelitian yang digunakan adalah sumber, teknik dan waktu. Pengambilan data pada penelitian ini adalah wawancara mendalam, observasi dan telaah dokumen. Hasil menunjukkan tenaga gizi yang ada satu orang, sumber dana untuk stunting berasal dari bantuan operasional kesehatan puskesmas, sarana prasarana yang digunakan sesuai yaitu antropometri, dan telah dilakukan kerjasama lintas sector dalam upaya pencegahan stunting di Puskesmas Tugu Mulyo. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa peran Puskesmas dalam pencegahan stunting masih belum optimal, Puskesmas dapat mengoptimalkan peran dari lintas sektor yang tergabung di dalam pelaksanaan konvergensi di kecamatan Lempuing sesuai dengan tugas dan fungsi lintas sektor tersebut.

Kata Kunci : Peran Puskesmas, Konvergensi, stunting

PENDAHULUAN

Stunting menjadi permasalahan kesehatan yang harus ditangani secara serius. Pada priode 1000 hari pertama kehidupan (1000 HPK) merupakan simpulan kritis sebagai awal yang selanjutnya akan memberikan dampak jangka panjang dan berulang dalam siklus kehidupan. Balita yang mengalami stunting akan memiliki keterlambatan kecerdasan, produktivitas dan prestasi setelah beranjak dewasa. (Panigoro, 2023)

Berdasarkan angka prevalensi balita stunting di dunia yang dikumpulkan WHO tahun 2020 sebanyak 149,2 juta jiwa atau (22%). Berdasarkan hasil Survei Status Gizi Balita Terintegrasi (SSGBI) oleh Balitbangkes Kemenkes Republik Indonesia pada tahun 2022 sebesar 21,6 %, Berdasarkan Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2021, prevalensi stunting di Provinsi Sumatera Selatan sebesar 24,8% dan pada tahun 2022 turun menjadi 18,6%. Prevalensi stunting di Kabupaten Ogan Komering Ilir tahun 2021 mencapai 32,2%. Hal ini menjadikan Kabupaten Ogan Komering Ilir sebagai Kabupaten yang memiliki prevalensi paling tinggi di Provinsi Sumatera Selatan. Prevalensi stunting di Kabupaten Ogan Komering Ilir pada tahun 2022 mengalami penurunan secara signifikan menjadi 15,2%. Berdasarkan data program gizi pada tahun 2023 jumlah angka stunting di Puskesmas Tugu Mulyo sebanyak 10 balita atau angka prevalensi sebesar 1,52%. (Program Gizi Puskesmas Tugu Mulyo,2023)

Perlu adanya kerja sama lintas Sektor dalam program penanggulangan stunting yang dilakukan secara menyeluruh (Surya, 2019). Kebijakan dan regulasi yang ada dan dilaksanakan di tingkat pusat, harus juga diikuti dengan tindak lanjut di daerah sampai tingkat desa dan tidak hanya melibatkan sektor kesehatan saja tetapi juga sektor

lainnya yang terkait. Sistem penanggulangan berbasis masyarakat perlu ditingkatkan lagi, karena kesadaran yang tinggi dari masyarakat akan pentingnya gizi seimbang. Modal yang besar untuk menekan angka stunting adalah kebersihan lingkungan dan sanitasi. Konvergensi stunting adalah salah satu kebijakan dalam penanggulangan stunting di Indonesia. Konvergensi diartikan sebagai sebuah pendekatan intervensi yang dilakukan secara terkoordinir, terpadu, dan bersama-sama pada target sasaran wilayah geografis dan rumah tangga prioritas dalam pencegahan stunting (TNP2K, 2018).

Beberapa kebijakan telah dikeluarkan oleh Pemerintah diharapkan dapat berkontribusi dalam pencegahan stunting, yakni intervensi gizi spesifik, dan intervensi gizi sensitif dilakukan secara terpadu. Penyelenggaraan intervensi ini dilakukan secara bersama dengan berbagai sumber daya dalam pencapaian tujuan pencegahan stunting. Beberapa tahapan dalam pelaksanaan konvergensi dilakukan mulai dari tahap perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, sampai monitoring evaluasi. Pada pilar ke-3, upaya konvergensi untuk pencegahan stunting merupakan pendekatan intervensi yang dilakukan secara terkoordinir, terpadu, dan bersama-sama. Upaya ini mewajibkan melibatkan lintas sektor dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan kegiatan. Pemerintah daerah bertanggung jawab dalam memastikan intervensi yang dilaksanakan lintas sektor untuk pencegahan stunting dapat dilakukan secara efektif di tingkat provinsi, kabupaten/kota sampai dengan tingkat desa (TNP2K, 2018).

Tantangan implementasi konvergensi pada program pencegahan stunting di Kabupaten Prioritas adalah masih adanya ego sektoral pada masing-masing OPD karena masih belum

optimalnya sosialisasi sehingga banyak yang belum memahami secara menyeluruh mengenai program pencegahan stunting. Salah satu penyebab pada beberapa daerah tertentu terhambatnya sosialisasi karena lambatnya Informasi yang diperoleh, Sosialisasi informasi yang terputus, serta kondisi demografi daerah yang sulit dijangkau. Implementasi konvergensi yang belum optimal juga dikarenakan belum diperolehnya petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis kegiatan dalam melaksanakan program saat penelitian dilakukan sehingga daerah belum tahu langkah untuk melakukan kegiatan tersebut (Permanasari, 2020)

Banyaknya kendala teknis yang terjadi pada saat pelaksanaan program kegiatan dimasing-masing organisasi pelaksana dinas di lapangan sehingga program penanggulangan stunting terintegrasi belum sepenuhnya bisa berjalan dengan maksimal. Hal yang paling sering terjadi karena lemahnya sumber daya manusia dimana di setiap OPD kekurangan tenaga pelaksana program, penempatan yang tidak sesuai dengan basik keilmuannya, serta Lemahnya koordinasi dari masing-masing OPD. Tingginya rutinitas program prioritas lainnya yang harus dilaksanakan sehingga berdampak pada tidak maksimalnya tenaga yang ada dalam mengemban tugas fungsinya dalam melaksanakan rutinitas program yang sangat padat, tidak adanya tenaga ahli dalam membantu mengkaper program yang ada (Hermawati, 2020).

Pada tahun 2017 Pemerintah Indonesia berkomitmen menangani dan menurunkan prevalensi stunting serta membahas bersama ketua Tim Nasional Percepatan Penaggulangan Kemiskinan. Penelitian melalui rapat terbatas tentang intervensi stunting yang menunjukkan bahwa masih terdapat program-program yang memang belum terlaksana dan

kurang memberikan efek dampak langsung kepada masyarakat karena implementasi kebijakan Dinas Kesehatan dalam penanganan stunting di Kabupaten Karawang dapat dikatakan belum dilaksanakan secara optimal. Peneliti menyarankan untuk penurunan angka stunting ini diharapkan agar dapat meningkatkan kualitas dan mutu Dinas Kesehatan yang menangani stunting di Kabupaten Karawang dari sebelumnya sudah baik menjadi sangat baik (Sahroji,2022).

Sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) No. 43 tahun 2019, Puskesmas merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama. Program gizi merupakan salah satu bagian dari pelayanan upaya kesehatan masyarakat esensial di Puskesmas. Program gizi dalam strategi nasional (stranas) percepatan dan pencegahan stunting dibedakan menjadi dua yaitu pelayanan gizi spesifik dan sensitif. Pelayanan gizi spesifik merupakan intervensi gizi lintas program kesehatan yang menysasar penyebab langsung stunting antara lain kurangnya asupan makanan dan gizi serta penyakit infeksi. Intervensi gizi sensitif merupakan intervensi yang dilaksanakan oleh lintas sektor kesehatan antara lain peningkatan penyediaan air bersih, sanitasi dan peningkatan akses pangan bergizi.

Dalam upaya pencegahan stunting Puskesmas Tugu Mulyo telah melaksanakan kegiatan yang tertuang dalam strategi nasional yaitu pelayanan gizi spesifik dan pelayanan gizi sensitif namun di wilayah kerja Puskesmas Tugu Mulyo masih ditemukan kejadian kasus stunting sebanyak 10 balita dengan angka prevalensi 1,52%.

Berdasarkan latar belakang dan penelitian terdahulu maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang

peran Puskesmas dalam upaya konvergensi untuk pencegahan stunting di Puskesmas Tugu Mulyo Kecamatan Lempuing Kabupaten Ogan Komering Ilir tahun 2024.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi yakni peneliti mengamati fenomena yang terjadi pada upaya konvergensi untuk pencegahan stunting di Puskesmas Tugu Mulyo. Informan dalam penelitian ini sebanyak 1 kunci informan dan 7 informan pendukung. Analisa data secara kualitatif adalah penelitian dengan memfokuskan paparan kalimat, sehingga akan lebih mampu memahami kondisi psikologi manusia yang kompleks yang tidak cukup, apabila hanya diukur dengan menggunakan skala saja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik Informan Penelitian

No	Kode Informan	Jabatan	Usia (Th)	Masa Jabatan	Ket
1	Informan 1	Kepala Puskesmas	50	8 bulan	Puskesmas
2	Informan 2	Kepala Tata Usaha	42	3 tahun 3 bulan	Puskesmas
3	Informan 3	Pejabat teknis Puskesmas	41	1 tahun 4 bulan	Puskesmas
4	Informan 4	Penanggung Jawab (PJ) UKM	40	41 tahun 1 bulan	Puskesmas
5	Informan 5	PJ. UKP	39	7 tahun 1 bulan	Puskesmas
6	Informan 6	PJ. Program Gizi	51	25 tahun 2 bulan	Puskesmas
7	Informan 7	PJ. Poskesdes	46	5 tahun 2 bulan	Poskesdes
8	Informan 8	PJ. Poskesdes	39	7 tahun 3 bulan	Poskesdes

Tabel 1 hasil wawancara dengan informan penelitian didapatkan informasi identitas informan sebagaimana yang terdapat pada karakteristik informan penelitian.

Kebijakan Upaya Konvergensi Untuk Pencegahan Stunting

Dari hasil wawancara pada informan untuk komponen proses mengenai kebijakan didapatkan informasi bahwa kebijakan tentang konvergensi pencegahan stunting di Puskesmas Tugu Mulyo pada saat penelitian berlangsung sudah ada. Dari informan juga menyatakan bahwa yang membuat kebijakan stunting adalah dari Kabupaten Kemudian diturunkan ke tingkat kecamatan. Sementara itu untuk kebijakan mengenai stunting di puskesmas yang membuat adalah kepala puskesmas, hal ini sesuai dengan kutipan dari hasil penelitian seperti dibawah ini.

“Program pencegahan stunting meliputi lintas sector dengan adanya SK Bupati tentang penanggulangan stunting yang di teruskan oleh kecamatan dalam bentuk SK Camat. Kami sebagai kepala Puskesmas di Puskesmas Tugu Mulyo ini selalu mengikuti arahan dari Dinas Kesehatan, sebagai kepala puskesmas secara tidak langsung kami bertanggung jawab dalam pelaksanaan penanggulangan stunting di tingkat kecamatan. Sebagai tupoksi kami di puskesmas kegiatan apapun yang menyangkut tentang kesehatan di tingkat kecamatan adalah menjadi tugas dan tanggung jawab kami sebagai kepala puskesmas, dalam pelaksanaannya kami menunjuk pemegang program untuk menjadi penanggung jawab dengan mengeluarkan surat keputusan (SK) kepala puskesmas yang ditanda tangani oleh kepala puskesmas.” (Informan 1)

Pernyataan yang disampaikan oleh informan 1 juga disampaikan oleh informan 3 sebagaimana kutipan dari hasil wawancara sebagai berikut,

“sebagai kepala tata usaha secara tidak langsung kami bertanggung jawab dalam pelaksanaan penanggulangan stunting di tingkat kecamatan. Sebagai tupoksi kami di puskesmas kegiatan apapun yang menyangkut tentang kesehatan di tingkat kecamatan adalah menjadi tugas dan tanggung jawab kami sebagai kepala puskesmas, dalam pelaksanaannya kami menunjuk pemegang program untuk menjadi penanggung jawab dengan mengeluarkan surat keputusan kepala puskesmas yang ditanda tangani oleh kepala puskesmas”.

Berbeda pernyataan yang disampaikan oleh informan 7 dan 8 pada saat wawancara, berikut kutipan wawancara bersama informan 7.

“Kami sebagai Bidan Desa di wilayah kerja Puskesmas Tugu Mulyo ini selalu mengikuti arahan dari Puskesmas, sebagai Penanggung jawab Poskesdes secara tidak langsung kami bertanggung jawab dalam pelaksanaan penurunan dan pencegahan stunting di wilayah kami”.

Informan 8 menyampaikan *“bahwa sebagai tupoksi kami sebagai penanggung jawab Poskesdes kegiatan apapun yang menyangkut tentang kesehatan adalah menjadi tugas dan tanggung jawab kami sebagai Bidan Desa di wilayah kerja puskesmas Tugu Mulyo. di dalam pelaksanaannya kami dibantu kader yang di tunjuk oleh Desa dengan surat keputusan (SK) kepala Desa ditanda tangani oleh kepala Desa”.*

Sumber Daya Manusia dalam Upaya Konvergensi Untuk Pencegahan Stunting

Untuk melaksanakan kegiatan pencegahan stunting dibutuhkan tenaga kesehatan yang berkompeten dalam

bidangnya yaitu tenaga kesehatan gizi/nutrisi. Di Puskesmas Tugu Mulyo Kecamatan Lempuing tenaga kesehatan gizi hanya berjumlah 1 orang dan memiliki 9 desa wilayah kerja sehingga membutuhkan tenaga yang lebih untuk melakukan pemantauan pada bayi/anak. Kekurangan tenaga gizi ini juga di sampaikan oleh informan pada saat wawancara, seperti kutipan hasil wawancara dibawah ini.

Informan 1 menyampaikan bahwa *“Puskesmas Tugu Mulyo di kecamatan Lempuing mempunyai 1 orang petugas tenaga gizi/nutrisi sehingga Kepala puskesmas menugaskan Bidan desa untuk membantu melaksanakan dalam kegiatan pencegahan stunting. “Selain bidang kesehatan keluarga yang terkait stunting program yang terlibat dalam kegiatan pencegahan stunting di Puskesmas Tugu Mulyo yaitu program pemberantasan penyakit dan Promosi kesehatan”*

Informan 2 menyatakan sejalan dengan informan 1 *“Puskesmas Tugu Mulyo kecamatan Lempuing hanya mempunyai 1 orang petugas tenaga gizi sehingga Kepala puskesmas menugaskan Bidan desa untuk membantu melaksanakan dalam kegiatan pencegahan stunting ini” Selain bidang kesehatan keluarga yang terkait stunting program yang terlibat dalam kegiatan pencegahan stunting di Puskesmas Tugu Mulyo program pemberantasan penyakit dan Promosi kesehatan”.*

Hal yang sama juga disampaikan oleh Informan 6 *“untuk tenaga gizi yang terlibat dalam penurunan stunting di puskesmas Tugu Mulyo masih kurang kami dibantu oleh bidan desa dan kader yang ada di desa”.*

Hal ini sesuai dengan temuan data pada observasi/dokumen sebagaimana mengenai jumlah tenaga kesehatan yang ada di Puskesmas Tugu Mulyo pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Jumlah SDM Kesehatan di Puskesmas Tugu Mulyo Tahun 2023

No	JENIS PEGAWAI	PNS/PTT	TKS	JUMLAH
1	TENAGA MEDIS			
	Dokter Spesialis	-		
	Dokter Umum	1	1	2
	Dokter Gigi	-		
2	TENAGA KEPERAWATAN			
	Perawat	14	4	16
	Bidan	16	15	23
	Perawat gigi	3	1	4
3	TENAGA KEFARMASIAN			
	Apoteker	1		
	Asisten apoteker	-		
4	TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT			
	Sarjana Kesehatan Masy (S1&S2)	1	2	3
	Sanitarian	2		2
5	TENAGA GIZI			
	Nutrisiionist	1		1
6	TENAGA KETEKNISAN MEDIS			
	Tenaga keteknisian medis	-		
	Radiografer	-		
	Teknisi Elektromedis	-		
	Teknisi gigi	-		
	Analisis kesehatan	1	1	1
	Perekam medis	-		
7	NON KESEHATAN			
	Pejabat Struktural	-		
	Staf Penunjang Administrasi	1		1
	Juru	-	1	1
	JUMLAH	38	25	63

Tabel 2 menunjukkan bahwa tenaga gizi/nutrisiionis yang ada di Puskesmas Tugu Mulyo sebanyak 1 orang. Tenaga gizi/nutrisiionis merupakan tenaga yang mempunyai tupoksi utama untuk mengetahui keadaan gizi pada bayi/anak stunting. Untuk membantu tenaga gizi/nutrisiionis yang seharusnya bertanggung jawab dalam pelaksanaan pencegahan stunting maka tenaga bidan dan perawat yang ada di puskesmas dan desa yang membantu pelaksanaan kegiatan pencegahan stunting di Puskesmas Tugu Mulyo. Bidan yang berada di desa diberi tanggung jawab untuk memantau bayi/balita stunting dalam wilayah kerja mereka.

Alokasi Dana dalam Upaya Konvergensi Untuk Pencegahan Stunting

Untuk melaksanakan suatu program yang melibatkan banyak orang perlu dianggarkan biaya guna memenuhi

kebutuhan kegiatan tersebut. Dana yang akan digunakan sebaiknya tersedia dapat digunakan dan dipertanggung jawabkan. komponen input berikutnya menggali mengenai pendanaan, Dari mana dana didapatkan dan bagaimana penggunaan dana tersebut. Dari hasil wawancara bersama informan menyatakan dana yang digunakan untuk kegiatan pencegahan stunting di Puskesmas Tugu Mulyo dijelaskan sbb:

Pernyataan oleh informan 1 sebagai kutipan berikut “*Sumber dana dalam pencegahan stunting di Puskesmas Tugu Mulyo bersumber dari bantuan operasional kesehatan (BOK) Puskesmas, dana yang direncanakan sudah tertuang dalam rencana pelaksanaan kegiatan (RPK) Puskesmas sesuai dengan rencana usulan kegiatan (RUK) tahun sebelumnya*”.

Hal ini juga disampaikan oleh Informan 4 pada saat wawancara dilaksanakan “*Dalam upaya pencegahan stunting di Puskesmas Tugu Mulyo sumber dana kami menggunakan dana dari Bantuan Operasional Kesehatan (BOK) yang tertuang dalam rencana pelaksanaan kegiatan RPK yang di usulkan berdasarkan rencana usulan kegiatan (RUK) puskesmas tahun sebelumnya*”

Pernyataan ini juga disampaikan oleh informan 6 dana untuk pencegahan stunting “*Kalau dana kami dari Bantuan Operasional Kesehatan (BOK) yang ada dalam rencana pelaksanaan kegiatan (RPK) puskesmas yang diusulkan tahun sebelumnya.*”

Tabel 3. Tabel Rencana Usulan Kegiatan (RUK) Pelaksanaan Program Pencegahan Stunting

NO	KEGIATAN	TARGET	INDIKATOR	PETUGAS
1	PenimbanganTumbuh Kembang Anak	Balita 0-59 bulan	100%	PJ Gizi Bidan dan PJ. Anak serta Kader Posyandu
2	Pendampingan pemantauan Tumbuh Kembang Balita	Ibu Balita 0-59 bulan	100%	PJ Gizi Bidan dan PJ. Anak serta Kader Posyandu
3	Pemberian Vitamin A	Bayi, Baduta dan Balita	100%	PJ Gizi , PJ KIA, dan PJ Anak
4	Kunjungan Bayi/Anak Balita Stunting	Bayi, Baduta dan Balita	100%	PJ Gizi, PJ KIA, dan PJ Anak
5	Kelas Ibu dan Balita	Ibu Hamil, Ibu menyusui, Bayi, Baduta dan Balita	100%	PJ Gizi, PJ KIA, dan PJ Anak
6	Posyandu Balita	Bayi, Baduta dan Balita	100%	PJ Gizi, PJ KIA, dan PJ Anak
7	Pemberian Tablet Tambah Darah	Remaja Putri	100%	PJ Gizi, PJ KIA, dan PJ Anak
8	Pemberian PMT bayi dan Bumil KEK	Ibu Hamil, Bayi, Baduta dan Balita	100%	PJ Gizi, PJ KIA, dan PJ Anak

Dari hasil wawancara didapatkan bahwa dalam upaya pencegahan atau penanggulangan stunting di Puskesmas Tugu Mulyo sumber dana yang didapatkan dari bantuan operasional Kesehatan (BOK) yang tertuang dalam rencana pelaksanaan kegiatan puskesmas yang berdasarkan rencana usulan kegiatan (RUK) Puskesmas tahun sebelumnya.

Sarana dan Prasarana dalam Upaya Konvergensi Untuk Pencegahan Stunting

Dalam suatu kegiatan sarana dan prasarana penting untuk diperhatikan ketersediaanya karena sarana dan prasarana ini ikut menentukan hasil dari kegiatan tersebut. Dalam kegiatan pencegahan stunting diperlukan alat khusus yang digunakan untuk mengetahui apakah anak/bayi yang di timbang berat badannya dan diukur tinggi badannya mengalami stunting. Alat yang digunakan harus sesuai dan

dalam kondisi baik. Alat yang digunakan seharusnya yang standar seperti antropometri set. Pada saat penelitian di Puskesmas Tugu Mulyo Kecamatan Lempuing, petugas telah menggunakan antropometri set seperti yang disampaikan oleh informan berikut ini :

Kegiatan pencegahan stunting di Puskesmas Tugu Mulyo sudah menggunakan alat antropometri set seperti kutipan dari wawancara yang dilakukan.

“Sarana dan prasarana kami memakai yang diberikan oleh pemerintah melalui dinas kesehatan berupa alat ukur antropometri set” (informan 1).

“Kami menggunakan menggunakan alat antropometri untuk kegiatan penimbangan anak-anak/balita” (Informan 6).

“diPosyandu kami sudah menggunakan alat timbang, pengukur tinggi badan yang kami dapat dari Puskesmas yaitu Antropometri” (informan 7).” Kami klo Posyandu menggunakan alat antropometri untuk mengetahui berat badan dan tinggi badan bayi balita” (informan 8)

Pernyataan-pernyataan diatas sesuai dengan keadaan yang ada di lapangan berdasarkan hasil observasi yang peneliti dapatkan terlihat pada gambar berikut ini.

Gambar 1. Sarana Prasarana dalam Kegiatan Pencegahan Stunting





Gambar 2. Kegiatan pengukuran tinggi badan

Sesuai dengan observasi di lapangan, sarana dan prasarana yang digunakan dalam pencegahan stunting saat ini telah menggunakan sarana dan prasarana khusus untuk pencegahan stunting, yaitu antropometri.

Tabel 4. Sarana dan Prasarana Posyandu di Puskesmas Tugu Mulyo

No	Alat	Tersedia	Keterangan
1	Tempat posyandu	Ada	Layak
2	Antropometri	Ada	Ada yang tidak berfungsi
3	Pengukur Tinggi Badan	Ada	Berfungsi
4	Buku KMS	Ada	Setiap anak

Dari hasil wawancara dan observasi yang di dapatkan pada saat penelitian dapat digambarkan bahwa alat yang digunakan dalam pengukuran berat badan dan tinggi badan adalah alat antropometri

Metode dalam Upaya Konvergensi Untuk Pencegahan Stunting

Metode dalam upaya konvergensi untuk pencegahan stunting merupakan komponen proses. Dari hasil wawancara didapatkan informasi sebagai berikut:

“Sudah dilaksanakan program-program yang berkaitan dengan penanggulangan stunting. Dilakukan koordinasi dengan lintas sector dalam pencegahan stunting. (Informan 1)”. Hal yang sama di sampaikan oleh (Informan 6) bahwa upaya pencegahan stunting dilakukan bersama lintas sector.

Hasil observasi dan telaah dokumen yang dijumpai pada saat penelitian,

kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan pencegahan stunting di Puskesmas Tugu Mulyo kecamatan Lempuing dilakukan bersama lintas sector seperti pada gambar berikut ini : Gambar 2. Kegiatan Lintas Sektor dalam Kegiatan Pencegahan Stunting



Gambar 3. Kegiatan Lintas Sektor dalam Kegiatan Pencegahan Stunting



Komponen Output dalam Upaya Konvergensi Untuk Pencegahan Stunting

Dari komponen Output hasil yang dilihat adalah capaian kegiatan yang telah dilaksanakan, kegiatan konvergensi di Puskesmas Tugu mulyo sudah terlaksana dan hasil capaian kegiatan di dapatkan berdasarkan hasil penelitian sebagai berikut :

“Kegiatan stunting ini telah dilaksanakan setiap tahun. Kegiatan yang dilakukan sesuai dengan rencana usulan kegiatan (RUK) Puskesmas dalam bentuk rencana pelaksanaan kegiatan (RPK) Puskesmas” (Informan 1)

“Kegiatan stunting ini merupakan kegiatan yang biasa kami lakukan pada program gizi, setiap tahun kegiatannya

ada, kami telah membuat rencana kegiatan dan telah masuk dalam RUK dan RPK puskesmas pada awal tahun” (Informan 6).

Berdasarkan telaah dokumen yang dilakukan pada saat penelitian diketahui cakupan stunting di Puskesmas Tugu Mulyo sebagai mana terdapat di dalam tabel dibawah ini :

Tabel 5. Data Cakupan Stunting Puskesmas Tugu Mulyo Tahun 2021-2023

No	DESA	JUMLAH STUNTING (BALITA))		
		2021	2022	2023
1	Tugu Mulyo	1	3	6
2	Tulang Harapan	0	1	1
3	Bumi Agung	0	2	0
4	Sumber Agung	0	0	2
5	Kepayang	0	0	0
6	Sindang Sari	0	1	0
7	Tugu Agung	2	1	0
8	Tugu Jaya	0	0	1
9	Mekar Jaya	0	8	0
Jumlah		3	16	10

Tabel 5. menunjukkan bahwa cakupan stunting pada tahun 2021 berjumlah 3 kasus stunting, terjadi peningkatan pada tahun 2022 yaitu sebanyak 16 kasus stunting, dan ditahun 2023 terjadi penurunan menjadi 10 kasus stunting.

SIMPULAN

Hasil kebijakan dalam upaya konvergensi pencegahan stunting Puskesmas Tugu Mulyo berupa Kepala Puskesmas menunjuk pemegang program gizi sebagai penanggung jawab yang di bantu program kesehatan keluarga dan program terkait dalam upaya konvergensi pencegahan stunting di Puskesmas Tugu Mulyo dengan mengeluarkan surat keputusan (SK) kepala puskesmas. Penanggung jawab/pemegang program gizi berkoordinasi dengan lintas sektor dalam pelaksanaan konvergensi pencegahan stunting di wilayah kerja Puskesmas Tugu Mulyo Kecamatan Lempuing kabupaten Ogan Komering Ilir tahun 2024. Sumber daya manusia yang

terlibat secara langsung dalam kegiatan pencegahan stunting di Kecamatan Lempuing pada Puskesmas Tugu Mulyo petugas gizi/nutrisionis di bantu dengan program terkait dan bidan desa di wilayah kerja Puskesmas Tugu Mulyo Kecamatan Lempuing Kabupaten Ogan Komering Ilir tahun 2024. Dana dalam upaya pencegahan stunting di Puskesmas Tugu Mulyo bersumber dari dana bantuan operasional kesehatan (BOK) yang di susun berdasarkan rencana usulan kegiatan (RUK) Puskesmas Tugu Mulyo Kecamatan Lempuing Kabupaten Ogan Komering Ilir tahun 2024. Sarana dan prasarana dalam upaya pencegahan stunting di Puskesmas Tugu Mulyo Kecamatan Lempuing berupa alat antropometri set untuk mengukur tinggi badan dan berat badan balita, makanan tambahan bagi bumil dan balita, media promosi dalam upaya konvergensi pencegahan stunting di Puskesmas Tugu Mulyo Kecamatan Lempuing Kabupaten Ogan Komering Ilir tahun 2024. Metode yang dilakukan dalam pelaksanaan upaya konvergensi pencegahan stunting Puskesmas Mulyo bekerjasama dengan lintas sektor di Kecamatan Lempuing Kabupaten Ogan Komering Ilir tahun 2024. Dalam setiap kegiatan diperlukan laporan sebagai alat bukti bahwa kegiatan sudah dilaksanakan. Puskesmas Tugu Mulyo membuat laporan berupa hasil cakupan stunting yang di kirim ke Dinas Kesehatan Kabupaten Ogan Komering Ilir dalam upaya konvergensi pencegahan stunting di Puskesmas Tugu Mulyo Kecamatan Lempuing. Pada komponen output dalam penelitian ini Puskesmas benar-benar memastikan program/kegiatan yang terkait dengan intervensi prioritas untuk sasaran prioritas, sehingga program ini dapat digunakan untuk jangka panjang dalam pencegahan stunting.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Puskesmas Tugu Mulyo yang telah memberikan izin dan terima kasih juga untuk pihak-pihak terkait yang telah membantu penyelesaian penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Wartono, AMKG (2023). *Laporan Program Gizi Puskesmas Tugu Mulyo*.
- I Ketut Merta Bayu, SKM (2023) *Profil Puskesmas Tugu Mulyo*
- Kemenkes RI. (2018). *Buletin Jendela Data Dan Informasi Kesehatan : Situasi Balita Pendek (Stunting) Di Indonesia*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta
- Kemenkes RI. (2018). *Buletin Stunting*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemenkes RI. (2021). *Buku Saku Hasil Studi Status Gizi Indonesia (Ssgi) Kabupaten/Kota Tahun 2021*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Ppn/Bappenas. (2018). *'Pedoman Pelaksanaan Intervensi Penurunan Stunting Terintegrasi Di Kabupaten/Kota', Rencana Aksi Nasional Dalam Rangka Penurunan Stunting: Rembuk Stunting*. Bappenas.
- Sahroji, Q. N., Hidayat, R., & Nababan, R. (2022). Implementasi Kebijakan Dinas Kesehatan Dalam Penanganan Stunting Di Kabupaten Karawang. *Jurnal Pemerintahan Dan Politik*, 7(1), 34–39.
- Surya, P. (2019). Implementasi Gasing (Gerakan Stunting) Melalui Phbs Dan Pemeriksaan Cacing. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(1).
- TNP2K RI. (2017). *100 Kabupaten/Kota Prioritas Untuk Intervensi Anak Kerdil (Stunting)*. Sekretariat Wakil Presiden Republik Indonesia.
- TNP2K RI. (2018). *Panduan Konvergensi Program/Kegiatan Percepatan Pencegahan Stunting*. Sekretariat Wakil Presiden Republik Indonesia.
- TNP2K RI. (2019). *Mendorong Konvergensi Program Percepatan Pencegahan Anak Kerdil (Atunting) Di Wilayah Prioritas*. Sekretariat Wakil Presiden Republik Indonesia.
- WHO. (2017). *Stunted Growth And Development*. World Health Organization.
- Panigoro, Melika Inda, Andi Akifa Sudirman, and Dewi Modjo. 2023. "Upaya Pencegahan Dan Penanggulangan Stunting Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Tilongkabila." *Jurnal Ilmu Kesehatan dan Gizi* 1(1): 79–91.
- Permanasari, Y., Permana, M., Pambudi, J., Rosha, B. C., Dewi, M., Rahajeng, E., Triwinarto, A., & Prasodjo, R. S. (2020). Tantangan Implementasi Konvergensi pada Program Pencegahan Stunting di Kabupaten Prioritas. 315–328.
- Hermawati, Sastrawan. 2020. Analisis Implementasi Kebijakan Program Penanggulangan Stunting Terintegrasi Di Kabupaten Lombok Utara, *Jurnal Kesehatan Qamarul Huda*, Volume 8, Nomor 2, dikases tanggal 10 April 2021.